

**POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DAN DOSEN PADA PROSES PEMBELAJARAN
ONLINE SEMASA PANDEMI COVID-19 DI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FISIP UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**COMMUNICATION PATTERNS OF STUDENTS AND LECTURERS IN THE ONLINE
LEARNING PROCESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE FISIP
COMMUNICATIONS STUDY PROGRAM OF UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Anggraini Rizqi Rahmathya¹, Eraskaita Ginting², Gita Astrid³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

1810701001_mahasiswa@radenfatah.ac.id, eraskaitaginting_uin@radenfatah.ac.id,

Gitaastrid_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Since the onset of the COVID-19 pandemic, which requires reducing activities outside the home, the CMC communication method is increasingly being applied, especially in the field of education. This has several impacts for students who are accustomed to offline or face-to-face lectures. In connection with this research, which discusses the pattern of communication between students and lecturers with a research focus on the learning process in online classes during the covid-19 pandemic. The purpose of this study is to find out how the communication patterns between students and lecturers are based on Computer Mediated Communication (CMC) during online lectures at the communication science study program at UIN Raden Fatah, and what are the impacts. The research method used is a qualitative research method. The theory used is the theory of new media. This research is a field research because the data were obtained directly from the respondents, which amounted to 6 students of communication science and 1 lecturer of communication science. The results showed that the communication pattern was categorized as a CMC communication pattern with a star-shaped structure by applying several stages. Some of these stages are only carried out during the online learning process. By applying computer-based communication methods, of course there will be disturbances that have an impact on students and lecturers.

Keywords: computer mediated communication, online, learning

ABSTRAK

Sejak terjadinya pandemi covid-19 yang mengharuskan mengurangi aktivitas di luar rumah, metode komunikasi CMC semakin marak diterapkan terlebih di bidang Pendidikan. Hal tersebut menimbulkan beberapa dampak bagi mahasiswa yang terbiasa dengan perkuliahan *offline* atau tatap muka. Berkaitan dengan penelitian ini yang membahas mengenai pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen dengan fokus penelitian pada proses pembelajaran di kelas *online* semasa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen berbasis *Computer Mediated Communication* (CMC) selama perkuliahan *online* di program studi ilmu komunikasi UIN Raden Fatah, dan apa saja dampak yang ditimbulkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah Teori *new media*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data diperoleh langsung dari para responden yang berjumlah 6 mahasiswa ilmu komunikasi dan 1 dosen ilmu komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pola komunikasi, dikategorikan sebagai pola komunikasi CMC dengan struktur berbentuk bintang dengan menerapkan beberapa tahapan. Beberapa tahapan tersebut hanya dilakukan hanya saat dilangsungkannya proses pembelajaran *online* saja. Dengan menerapkan metode komunikasi yang berbasis komputer, tentu akan timbul gangguan-gangguan yang berdampak pada mahasiswa maupun dosen.

Kata Kunci : *computer mediated communication, online, pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Seiring majunya era, digitalisasi yang digunakan untuk berkomunikasi tentunya terus maju dan beraneka, mulai dari sifat komunikasi yang tidak begitu kompleks hingga komunikasi yang menggunakan alat-alat elektronik. Pesatnya perkembangan di bidang komunikasi tersebut membuat para ahli menyebutnya sebagai Revolusi Komunikasi. Dissayanake (1983) mengatakan Revolusi komunikasi merupakan hal baru pada digitalisasi interaksi yang dicirikan dengan berkembangnya pemanfaatan, komputer, radio, satelit dan lain sebagainya serta pergantian yang ada selaku akibat pada sisi sosial, perekonomian, politik, kultural dan *life style* (Zulkarimein Nasution, 2012).

Hal tersebut telah membawa perubahan yang luas pada sejumlah elemen hidup manusia, yakni majunya pada bidang pendidikan. Mengenai Pendidikan pendapat Ki Hajar Dewantara sedikit berbeda dengan pendapat para ahli lainnya. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan semua upaya yang dilaksanakan orang tua atas anak dengan ikut berperan dalam proses kemajuan hidup anak-anaknya (Siti Shafa, 2018). Hal ini bisa dimaknai, pendidikan dikatakan selaku sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah selaku media pendidikan formal.

Pendidikan dapat pula di definisikan selaku upaya yang dilaksanakan oleh keluarga, lingkungan dan pemerintahan dengan aktivitas pembimbingan, ajaran ataupun pelatihan pada sekolah ataupun di eksternal sekolah, dalam menyiapkan siswa supaya bisa berperan pada beraneka lingkungan dengan baik pada era selanjutnya. Dalam dunia pendidikan sudah banyak kemajuan dan perkembangan yang terjadi, terutama dalam hal metode pembelajaran. Salah satu bentuk dari perkembangan metode pembelajaran adalah pemakaian *E-Learning* yang semakin diminati.

E-Learning ialah sebuah usaha dengan tujuan membentuk suatu perubahan fase proses belajar yang terdapat pada sekolah ataupun perguruan tinggi ke bentuk teknologi yang menjadi jembatan informasi digital. Metode pembelajaran *E-Learning* sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi/Universitas, (Hanum, 2013). Secara umum pendidikan formal dilakukan di sekolah atau universitas secara tatap muka. Namun sejak tahun 2020, seluruh sekolah di Indonesia bahkan di dunia menerapkan metode pembelajaran jarak jauh atau *E-Learning* dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebar ke berbagai negara di dunia, pada pertengahan tahun 2022 tercatat sekitar 234 negara dan wilayah terdampak covid-19, (covid19.go.id).

Realita sekarang mengatakan penyebaran *Covid-19* dengan langsung, dengan media lainnya atau dengan sekresi mulut dan hidup yang berupa air liur, pernapasan ataupun percikan (WHO, 2021). Pemerintah Indonesia pun juga menerapkan berbagai kebijakan dalam upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19, salah satunya adalah implementasi *Social Distancing*, yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk terus di rumah. Efek dari virus ini berpengaruh pada bidang pendidikan, baik dari TK hingga ke perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengimbau untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar sementara demi menjaga penularan virus *Covid-19* lebih jauh lagi, (Kemendikbud, 2020). Imbauan tersebut tidak mengizinkan adanya kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung. Sudah hampir dua tahun terakhir ini, semua siswa dan mahasiswa melakukan *Study From Home* (SFH), yang bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Sama halnya, di FISIP UIN Raden Fatah Palembang juga menerapkan proses komunikasi *Computer Mediated Communication* (CMC) dengan memanfaatkan situs *E-Learning* dan bantuan beberapa aplikasi pendukung lainnya untuk melakukan *video conference* sebagai bentuk kegiatan pemberian materi perkuliahan, agar walaupun dalam situasi pandemi namun kegiatan belajar-mengajar tetap dapat dilaksanakan.

Computer Mediated Communication (CMC) ialah bentuk komunikasi yang di mediasi oleh komputer. Secara sederhana, CMC diartikan sebagai komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan media komputer. Ketika dua orang atau lebih ingin mendiskusikan sesuatu yang mengharuskan mereka berbicara secara langsung (*face to face*), namun terkendala jarak, maka seiring perkembangan zaman muncullah pola komunikasi CMC yang menjadi solusi untuk berkomunikasi bahkan bertatap muka walau terpisah jarak yang jauh. Dalam konteks CMC, komputer yang dimaksud bukan hanya berupa *Personal Computer* (PC) atau Laptop, namun juga semua alat-alat yang berbasis komputer seperti *smartphone*, *tablet*, dan sejenisnya. Kemajuan teknologi seperti di atas, mengakibatkan terjadinya pergeseran di bidang komunikasi, salah satunya ialah komunikasi yang terjadi di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. (Meri Ekri Nensi et al., 2022).

Hal tersebut, membuat pola komunikasi CMC semakin marak diterapkan baik untuk kepentingan pekerjaan bahkan Pendidikan, terlebih sejak adanya pandemi covid-19. Pola komunikasi CMC dapat membuat seseorang melakukan komunikasi dengan menggunakan bantuan alat komunikasi yang berbasis komputer, dan didukung dengan tersedianya internet serta aplikasi yang memiliki fitur *video call*, sehingga dapat memungkinkan dua orang atau lebih yang berada di tempat yang berbeda-beda melakukan komunikasi dengan bertatap muka walau tidak secara langsung.

Hal tersebut dapat dilihat contoh penerapannya di bidang pendidikan yang harus tetap dilanjutkan meski peserta didik dan pendidik berada di rumah masing-masing dikarenakan adanya pandemi covid-19. Namun, walaupun di fasilitasi dengan kecanggihan teknologi yang memadai, tetap ada saja hambatan-hambatan yang ditemukan selama kegiatan perkuliahan jarak jauh berlangsung, baik dari sisi dosen, mahasiswa, bahkan hambatan yang tak terduga lainnya. Bahkan akibat perkuliahan jarak jauh ini, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa nilainya menurun, salah satu penyebabnya tentu saja tidak terlalu mengerti akan materi yang telah diberikan. (Sepriadi Saputra & Gita Astrid, 2021).

Namun bukan berarti *Study From Home* (SFH) tidak dapat diteruskan karena beberapa mahasiswa merasa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat ditemukan baik di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi. Peralihan proses pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran *online*, serta perubahan pola komunikasi mengakibatkan mahasiswa mengeluh bahwa sering terjadi hambatan selama proses perkuliahan *online*, hal tersebut membuat mahasiswa merasakan dampak. Seperti yang di rasakan oleh para mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, bahwa ada perubahan dalam hal pola komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran *online*, baik antara mahasiswa dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa. (Aditya Andriansyah & Fera Indasari, 2022).

Seperti yang dipaparkan oleh salah satu narasumber penulis yaitu mahasiswa program studi ilmu komunikasi Waldi Kurniawan yang berdomisili di Kayu Agung mengatakan bahwa : “Saya pribadi merasa kurang bersemangat untuk mengikuti kelas *online*, terlebih di siang hari. Sering kali saya merasa mengantuk saat mengikuti kelas *online*” Perubahan pola komunikasi yang terjadi tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa tidak terlalu antusias terhadap keberlangsungan proses perkuliahan *online*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di rumuskan masalah penelitian, yaitu Bagaimana pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran *online* semasa pandemi covid-19 di kelas program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang ? dan Apa saja dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran *online* semasa pandemi covid-19 di kelas program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran *online* semasa pandemi covid-19 di kelas program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Dan mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan selama proses pembelajaran *online* semasa pandemi covid-19 di kelas program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang ?.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi. Yaitu Mawar Ramadhani (2012), “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Kalasan” dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *web* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan, metode pembelajaran berbasis *web* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perangkat Lunak Pembuatan Presentasi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

Acuan kedua yaitu penelitian dari Sri Hadijah Arnus (2015), “*Computer Mediated Communication* (CMC) Pola baru berkomunikasi” dengan hasil penelitian Pola CMC telah menimbulkan pergeseran dalam masyarakat, dari komunikasi tatap muka, kini komunikasi dapat dilakukan melalui jejaring sosial. Pergeseran. Pergeseran juga terjadi pada komunikasi massa, di mana media massa tradisional mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan media sosial. Pola CMC tentu membawa dampak positif dan negatif sesial dengan individu penggunaannya.

Acuan selanjutnya peneliti melihat dari penelitian oleh Aisah, Narinda, dan Wienike Dinar Pratiwi, “Efektivitas Pembelajaran jarak jauh terhadap mahasiswa UNSIKA pada saat pandemi *Covid-*

19". (Sepriadi Saputra & Gita Astrid, 2021) Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif terhadap mahasiswa UNSIKA pada saat pandemi covid-19, karena mahasiswa hanya dapat memahami saja atas materi yang diberikan dosen dan tidak menunjukkan *progress* yang baik selama pembelajaran jarak jauh dilakukan. Namun hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kemampuan berkomunikasi mahasiswa UNSIKA dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, meliputi lebih banyak waktu luang, praktis dan ekonomis, pelaksanaan proses pembelajaran yang fleksibel, mengasah keberanian untuk interaktif, mandiri, dan meningkatkan rasa syukur terhadap keadaan.

Keempat yaitu penelitian dari Paul Julianto Siahaan (2021) "Pola Komunikasi mahasiswa dengan dosen pada kuliah *online* - Studi deskriptif kualitatif pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu". Pola komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan cenderung tergolong pola komunikasi sekunder namun masih didominasi oleh dosen. Komunikasi *interpersonal* yang terjadi tidak terjalin dengan baik. komunikasi yang dimediasi oleh komputer memiliki hambatan yang lebih banyak dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka.

Terakhir ialah penelitian dari Ristara Monita. (2021) "Analisis Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FMIPA Universitas Riau". Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas komunikasi terhadap potensi belajar pada mahasiswa. *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* pada mahasiswa FMIPA UNRI menunjukkan adanya efektivitas komunikasi dilihat dari optimalisasi media yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran di kampus. Serta dapat dilihat pula pada prestasi belajar mahasiswa FMIPA yang menunjukkan faktor intelektual.

1.1 Computer Mediated Communication

CMC adalah singkatan dari *Computer Mediated Communication*, secara umum CMC ialah pola komunikasi yang menggunakan media komputer sebagai media penyampaian pesannya. CMC merupakan kajian baru yang mulai berkembang sejak tahun 1987. Komputer yang dimaksud dalam konteks CMC tidak hanya berhubungan dengan *Personal Computer* (PC) atau laptop saja, namun juga semua alat-alat yang berbasis komputer, contohnya PDA, *tablet*, *smartphone*, dan sejenisnya, alat-alat tersebut disebut dengan media baru komunikasi (Sri Hadijah : 2015)

Menurut John December (1997), *Computer Mediated Communication* adalah proses komunikasi antar manusia yang berada dalam konteks yang terbatas dengan menggunakan media komputer untuk saling berkomunikasi, dan saling berkaitan untuk suatu tujuan. Penelitian menyangkut CMC pernah dilakukan oleh Culnan dan Markus, beliau mengemukakan bahwa kurangnya kesadaran akan pihak lawan bicara dan kurang adanya perilaku normatif, kesopanan, koordinasi, empati, serta keramahan atau bahkan berkurangnya kemampuan untuk menghilangkan ketidak pastian, semua hal tersebut disebabkan oleh menyusutnya sistem isyarat dari pesan *non-verbal* karena kapasitas teknologi komunikasi dalam CMC, (Sri Hadijah, 2015).

Kondisi inilah yang disebut dengan *Cues filtered out* yang berarti situasi komunikasi yang mengurangi peluang seseorang untuk menangkap tanda-tanda komunikasi, termasuk pesan non-verbal (Berge, 2014). Pola CMC juga dijelaskan oleh Joseph Walther dalam teori pemrosesan informasi sosial atau *Social Information Procces*. Dalam teori tersebut membahas tentang CMC, yang mana komunikator atau pengirim pesan menggambarkan dirinya sendiri dengan cara yang menguntungkan secara sosial dengan tujuan menarik perhatian komunikasi atau penerima pesan dan akan terus mengembangkannya untuk interaksi selanjutnya. Lalu komunikasi akan mengimbangi citra si komunikator, dan terlalu menghargai petunjuk berbasis teks yang minimal, (Sri Hadijah, 2015).

1.2 Teori New Media

New Media atau disebut juga Media baru adalah istilah yang disebut atas munculnya digital, komputer, juga jaringan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bentuk dari perkembangan teknologi yang semakin canggih yang bersifat jaringan. Televisi, film, majalah bukanlah termasuk media baru. Media baru berfungsi untuk mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, mencari pekerjaan, juga untuk hiburan. Media baru sangat *multifungsi* sehingga banyak pula yang tertarik untuk menggunakannya. (Yulia Rahmawati et al., 2022).

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dimajukan oleh Pierre Levy, teori ini menjelaskan bahwa media baru adalah sebuah teori yang menjelaskan terkait pertumbuhan dari sarana dalam hal berkomunikasi. Pada teori media baru ini ada dua pendapat, yakni pendapat hubungan sosial, yakni yang memberikan perbedaan media sesuai dengan kedekatannya dengan hubungan secara langsung. Pandangan yang kedua yakni pendapat hubungan sosial yang berupa cerminan media bukan bersifat informasi, hubungan ataupun persebarannya namun pada sifat ritual atau cara seseorang memanfaatkan sarana selaku metode mewujudkan masyarakat. Media bukan hanya sebagai media dalam upaya mencari informasi saja, tetapi juga mempererat ikatan antar manusia.

2. METODE PENELITIAN

Pada riset ini, pengkaji memanfaatkan metode kualitatif dengan tipe riset studi kasus. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang. Dengan sasaran mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Karena untuk mengetahui bagaimana penggunaan dari pola komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*) pada program studi Ilmu Komunikasi yang mana sebagian besar dari materi perkuliahannya adalah praktik. Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* ini membuat seluruh mahasiswa terpaksa mengikuti perkuliahan *online* jarak jauh.

Pada riset ini, peneliti memanfaatkan dua tipe asal informasi yakni, Sumber data primer atau data primer utama, yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UIN, Dalam menentukan narasumber, penulis menetapkan beberapa kriteria yang harus ada pada narasumber, yaitu :

- a. Mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi semester 5 dan semester 7
- b. Mahasiswa yang berasal dari luar Daerah Palembang
- c. Pernah mengikuti perkuliahan tatap muka (*offline*) dan perkuliahan *Online*

Sumber data sekunder, yaitu dari buku-buku atau sumber lain yang akan menjadi referensi penelitian ini

Pada riset ini, pengkaji memanfaatkan metode mengumpulkan data angket, dokumentasi dan pengamatan:

- a. Wawancara, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2013)
- b. *Dokumentasi*, merupakan metode mengumpulkan data yang ditujukan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi riset, yaitu buku yang sesuai, aturan-aturan, pelaporan aktivitas, gambar, film, dokumen serta informasi yang sejalan dengan riset (Riduwan, 2018).
- c. *Observasi*, adalah pengamatan dan pencatatan dengan tersusun atas elemen yang terlihat pada sebuah masalah yang ada pada objek riset.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, secara garis besar terdapat beberapa hal yang dapat menggambarkan serta menjawab tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Pola Komunikasi Antara Mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Dosen Berbasis CMC (*Computer Mediated Communication*) Selama Perkuliahan *Online*

Dalam setiap komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih tentu memiliki pola tersendiri, mulai dari komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, hingga komunikasi massa. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa pun merupakan bagian dari komunikasi kelompok yang pastinya memiliki suatu pola komunikasi. Untuk melihat, apakah terjadi perubahan pola komunikasi dalam proses pembelajaran selama perkuliahan *online* semasa pandemi Covid-19, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa mahasiswa dan dosen. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

1) Pola Komunikasi yang terjadi

Selama berlangsungnya proses pembelajaran baik di kelas *offline* (tatap muka) maupun kelas *online* tetap dibutuhkan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen agar

tercapainya tujuan Bersama yaitu tersampainya informasi berupa materi pembelajaran dan mahasiswa pun dapat memahami yang disampaikan dosen.

Waldi Kurniawan yang merupakan salah satu mahasiswa program studi ilmu komunikasi, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2022 pukul 11.00, ia berpendapat sebagai berikut:

“Menurut saya, saya tidak terlalu merasakan perbedaan antara proses perkuliahan *online* dan *offline*, karena hal tersebut hanya berganti media yang digunakan saja. Saat kuliah *offline* (tatap muka) kami di kelas menggunakan media proyektor untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran, dan saat kuliah *online*, kami menggunakan media *smartphone* atau laptop, dan didukung dengan koneksi sinyal yang memadai. Menurut saya keduanya sama-sama memanfaatkan media elektronik, namun berbeda jenisnya saja”.

Beberapa mahasiswa berpendapat bahwa mereka merasakan adanya perubahan dalam hal pola komunikasi dengan dosen selama berlangsungnya proses perkuliahan *online*. Perubahan yang terjadi membuat sebagian mahasiswa mengalami hambatan, selama mengikuti perkuliahan *online*. Pada kenyataannya perkuliahan *online* terasa lebih singkat dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka, sesi berdiskusi pun terkesan jarang terjadi, sehingga mahasiswa merasa tidak terlalu antusias dan kurang bisa memahami mengenai materi yang diberikan.

Ketika peneliti melakukan penelitian, seorang narasumber memberikan pernyataan seperti yang di atas. Memang benar adanya perubahan pada pola komunikasi antara mahasiswa dan dosen selama berlangsungnya proses pembelajaran *online* semasa pandemi Covid-19. Untuk Sebagian mahasiswa, perubahan tersebut menyebabkan timbulnya permasalahan yang seharusnya tidak dirasakan saat berlangsungnya perkuliahan tatap muka.

Namun untuk Sebagian mahasiswa lainnya, perubahan pada pola komunikasi yang terjadi tidak terlalu memengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran *online*. Perbedaan pendapat dari para mahasiswa tersebut, pada dasarnya tergantung pada cara berpikir dan penalaran masing-masing dalam menanggapi fenomena yang terjadi. Selama berlangsungnya perkuliahan *offline*, pola komunikasi primer ialah pola yang sering kali ditemukan. Proses komunikasi secara primer ialah proses penyampaian pikiran, perasaan, informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa *verbal* dan *non-verbal*.

Serta umpan balik dalam pola komunikasi primer yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran *offline* bersifat langsung dan tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui, maka itu dinamakan *immediate feedback* (umpan balik seketika), (Effendy, 2017). Komunikasi yang berlangsung selama proses pembelajaran dengan cara tatap muka secara langsung, dapat dikategorikan sebagai komunikasi kelompok kecil, yang mana setiap anggotanya dapat menyatakan pendapatnya masing-masing yang tentu saja tetap mengikuti peraturan yang dibuat dalam kelompok tersebut.

Maka dari pola komunikasi tersebut terbentuk struktur komunikasi semua saluran atau disebut juga struktur bintang/pola bintang. Dengan kesimpulan, setiap anggota dalam kelompok kecil ini dapat melakukan komunikasi dengan setiap anggota lainnya, tanpa harus melalui perantara terlebih dahulu seperti macam-macam pola lainnya. Lain halnya jika beralih ke perkuliahan *online* yang mengharuskan menggunakan media elektronik seperti *smartphone* atau laptop lalu didukung dengan jaringan internet. Pola komunikasi yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran ialah pola komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*).

Proses komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*) merupakan pola baru dalam komunikasi, pola ini dapat membuat seseorang untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan alat komunikasi yang berbasis komputer, serta didukung jaringan internet dan aplikasi pendukung lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pola komunikasi yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas secara *online* dan di mediasi oleh komputer, diawali dengan mahasiswa mengisi absensi di *website E-Learning* Raden Fatah sebagai salah satu bukti kehadiran mahasiswa.

Lalu dilanjutkan dengan masuk ke salah satu aplikasi yang mendukung seperti aplikasi *Zoom Cloud Meetings*, atau *Google Meet*. Biasanya, dosenlah yang membuat kelas di aplikasi tersebut dan mengirimkan *link* tersebut ke *group chat* dengan mahasiswa sebagai akses untuk masuk ke aplikasi. Sering pula ditemukan, salah satu mahasiswa sebagai perwakilan yang membuat kelas dan membagikan *link*-nya ke *group chat* dengan mahasiswa lain dan dosen yang bersangkutan. Peneliti menerima pernyataan dari para narasumber bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran *online*, sering terjadi perubahan jam bahkan perubahan hari. Ada beberapa hal yang menjadi alasan terjadinya hal tersebut, ialah dosen yang bersangkutan memiliki kesibukan lain seperti menghadiri seminar atau hal-hal yang berhubungan dengan program studi atau fakultas.

Sehingga dengan terpaksa dosen akan melakukan diskusi dengan para mahasiswanya di *group chat* untuk menentukan mata kuliah yang ajar dosen tersebut akan pindah ke jam berapa dan hari apa. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah melakukan proses pembelajaran *online* pada malam hari. Penentuan jam sudah menjadi kesepakatan antara dosen yang bersangkutan dengan para mahasiswa di mata kuliah tersebut. Selanjutnya, setelah memberi waktu beberapa menit untuk para mahasiswa masuk ke aplikasi, dosen yang mengajar akan melakukan absen manual dengan memanggil satu persatu mahasiswa dan meminta para mahasiswa untuk menyalakan kamera.

Namun seorang dosen program studi Ilmu Komunikasi yang menjadi narasumber peneliti, menyatakan bahwa sering kali yang beliau hadapi selama berlangsungnya proses pembelajaran *online* bukanlah mahasiswa, namun hanya layar laptop yang berisikan tak sampai 5 orang mahasiswa yang menyalakan kamera. Walaupun sudah disebut namanya dan disapa dengan ramah, kebanyakan mahasiswa terkesan tak terlalu peduli dengan yang dilakukan dosen tersebut.

Hal tersebut tidak mencerminkan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang yang menyandang status mahasiswa, karena mahasiswa di pandang masyarakat sebagai seorang yang beretika baik serta dapat menghargai orang lain, terlebih untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang seharusnya dapat menghargai lawan bicara. Lalu, setelah dosen selesai melakukan absen manual untuk memastikan para mahasiswanya hadir di kelas *online*, tahapan selanjutnya ialah penyampaian materi perkuliahan yang dilakukan dosen sebagai komunikator dan para mahasiswa sebagai komunikan.

Sebelumnya, dosen yang bersangkutan akan memberikan materi perkuliahan yang dibahas dalam bentuk fail pdf kepada para mahasiswanya, untuk memudahkan mahasiswa dalam menyimak penjelasan. Jika tidak pun, dosen akan menjelaskan materi dan juga menampilkan materi dalam bentuk *slide show*. Untuk dapat melakukan hal tersebut hanya beberapa aplikasi saja yang mendukung, seperti aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Keunggulan inilah yang menjadikan aplikasi *Zoom* ini sering digunakan untuk perkuliahan *online*.

Dengan adanya sesi tanya-jawab, diharapkan mahasiswa dapat tetap bersikap interaktif selama di kelas *online*, namun berdasarkan pernyataan dari salah satu dosen ilmu komunikasi yang menjadi narasumber peneliti, beliau menyatakan bahwa sangat sedikit mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam setiap sesi tanya-jawab selama berlangsungnya proses pembelajaran *online*.

Walaupun dosen yang mengajar sudah bersikap interaktif namun tidak menjamin mahasiswa juga menunjukkan sikap yang sama. Dari pernyataan yang diberikan oleh narasumber peneliti yang merupakan mahasiswa ilmu komunikasi, bahwa di beberapa kesempatan dosen melakukan *sharing* setelah selesai memberikan materi perkuliahan selama proses pembelajaran *online*.

Bahasan yang dibahas ialah hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan seperti *sharing* mengenai tips-tips dalam memilih judul skripsi dan hal-hal lainnya. Menurut para narasumber mahasiswa, sering kali dosen yang melakukan *sharing* ialah dosen-dosen yang cukup dekat dengan mahasiswa tersebut. Hal ini berarti, tidak semua dosen melakukan sesi *sharing* dengan mahasiswa di akhir kelas. Setelah selesai melakukan rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran *online*, sebelum menutup kelas, biasanya baik dosen ataupun mahasiswa

melakukan dokumentasi berupa *screenshot* layar laptop atau *smartphone* dengan menunjukkan wajah dari setiap peserta.

Setelah selesai melakukan dokumentasi, dosen dan para mahasiswa pun mulai meninggalkan ruang belajar *online* satu per satu. Maka selesailah proses pembelajaran *online*. Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas *online*, komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa bersifat dua arah serta menggunakan media elektronik yang didukung sinyal internet. Pola komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran *online* dapat tergolong sebagai pola komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*) dengan bentuk struktur semua saluran atau disebut juga struktur bintang. Karena dalam bentuk struktur tersebut menggambarkan bahwa semua anggota yang terhubung dapat melakukan komunikasi dengan anggota lainnya tanpa harus melalui orang tertentu terlebih dahulu.

Penulis mengategorikan komunikasi yang terjadi ke dalam pola komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*) yang berarti komunikasi tersebut telah di mediasi oleh komputer, dan mengharuskan penggunaan media dalam penyampaian pesannya. Media yang dimaksud ialah *new media* yang dapat berupa laptop, *smartphone*, aplikasi yang digunakan, *web E-Learning*, bahkan media sosial. Media yang digunakan dalam proses komunikasi dapat berupa surat, *smartphone*, majalah, radio, film, laptop, dan sebagainya. Sama halnya dengan proses komunikasi yang terjadi selama berlangsungnya perkuliahan *online*, tentu membutuhkan media di atas seperti *smartphone* dan laptop.

Dalam praktiknya, komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa meskipun menggunakan media *smartphone* atau laptop (via aplikasi *whatsapp*, *Zoom*, dan lainnya), umpan balik berlangsung seketika, namun karena sering kali terjadi gangguan baik dari sisi mahasiswa sebagai komunikan, dari sisi dosen sebagai komunikator, maupun gangguan tak terduga lainnya membuat komunikasi yang terjadi tidak berlangsung dengan sempurna,

Disadari ataupun tidak, perubahan pola komunikasi tersebut menuntut mahasiswa dan dosen untuk lebih aktif selama berlangsungnya proses perkuliahan *online*, demi tercapainya tujuan bersama, yaitu dosen dapat menyampaikan pesan berupa materi perkuliahan dengan baik dan lancar, serta mahasiswa sebagai penerima pesan dapat memahami serta mencerna materi yang disampaikan.

2) Media yang digunakan

Media yang digunakan dalam mendukung berlangsungnya proses pembelajaran *online* ialah alat-alat elektronik yang dapat terhubung ke internet juga beberapa aplikasi lainnya, sehingga sangat memungkinkan digunakan untuk berkomunikasi bahkan melakukan *video conference* walaupun terhalang jarak.

Ibu Dian Maulina yang merupakan seorang dosen program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 13.00, beliau berpendapat seperti berikut :

“Untuk media yang digunakan, saya sering menggunakan media elektronik seperti *smartphone* dan laptop sebagai media penghubung antara saya dan para mahasiswa, sudah pasti dibantu dengan adanya sinyal yang memadai. Aplikasi yang digunakan pun beragam, mulai dari situs *web E-Learning*, aplikasi *whatsapp*, *Zoom*, *Youtube*, dan lain sebagainya yang dirasa bermanfaat serta dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran *online* di program studi Ilmu Komunikasi FISIP”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa saat berubahnya metode perkuliahan menjadi *online*, *New Media* semakin banyak digunakan dalam mendukung keberlangsungan proses perkuliahan *online*. Media baru yang digunakan pun bukan hanya berupa alat-alat elektronik saja, namun juga berupa situs *web E-Learning*, aplikasi yang digunakan, seperti *Whatsapp*, *Zoom Cloud Meeting*, *Youtube*, maupun media sosial.

Penggunaan *new media* dalam proses pembelajaran *online* sangat memudahkan penggunanya (dosen dan mahasiswa) dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Salah satu dosen program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran jarak jauh membuat ia merasa semakin dituntut untuk dapat lebih pandai

lagi dalam mengoperasikan berbagai macam aplikasi dan situs web sebagai usaha mendukung berlangsungnya proses pembelajaran *online*.

3) Penyampaian pesan

Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 15.00, Tri Wahyuni memberikan pendapatnya sebagai berikut :

“Sejauh ini, menurut saya penyampaian pesan antara saya dan dosen cukup baik, walaupun ada beberapa saat di mana saya menerjemahkan pesan yang berbeda dengan yang diinginkan dosen, begitu pun sebaliknya”.

Dalam pertanyaan lainnya, para narasumber yaitu beberapa mahasiswa dan seorang dosen menyatakan hal yang serupa. Maka ditarik kesimpulan bahwa, penyampaian pesan berupa materi perkuliahan yang dilakukan dosen dengan sebaik mungkin masih dapat diartikan berbeda oleh para mahasiswa. Walaupun media yang digunakan terbilang sudah canggih dan memadai, tetap saja tidak menjamin pesan tersampaikan dengan sempurna. Penyampaian pesan berupa materi perkuliahan dapat berupa bahasa *verbal* maupun *non-verbal* dan disampaikan melalui suatu media komputer.

Setiap mahasiswa pun memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerjemahkan pesan yang disampaikan. Tidak semua manusia itu sama dalam hal berpikir dan merespon hal-hal di sekitarnya. Proses Komunikasi yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa selama perkuliahan *online* terbilang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan saat berlangsungnya perkuliahan *offline*. Peneliti menemukan fakta bahwa saat di luar dari kelas *online*, sebagian besar mahasiswa berkomunikasi dengan dosen melalui media aplikasi *whatsapp*. Hal yang sering kali terjadi ialah komunikasi tersebut membutuhkan waktu dalam prosesnya.

3.2 Dampak Yang Ditimbulkan Selama Perkuliahan *Online* Dengan Menggunakan Pola CMC (*Computer Mediated Communication*)

1) Pemahaman mahasiswa mengenai materi perkuliahan

Tujuan utama dari proses pembelajaran ialah dosen menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa dengan baik dan mahasiswa dapat memahami materi yang diberikan dosen. Berikut adalah pernyataan yang diberikan seorang narasumber mahasiswa program studi ilmu komunikasi Angkatan 2018 Dimas Rizky pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 10.00, ialah :

“sebenarnya saya lebih paham dengan materi perkuliahan saat di kelas *offline* (tatap muka), namun untuk di kelas *online* pun saya tetap bisa memahami materi yang diberikan dosen walaupun tidak sepenuhnya paham seperti di kelas *offline* (tatap muka)”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap narasumber mahasiswa ilmu komunikasi di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa beberapa mahasiswa lebih nyaman dan lebih mengerti materi perkuliahan saat sedang mengikuti perkuliahan *offline* (tatap muka) karena dirasa tidak adanya hambatan yang berarti dalam memahami pesan, walaupun ada hal yang ingin ditanyakan, mereka akan langsung menanyakannya di kelas. Sedangkan saat di kelas *online* terkadang pemahaman mahasiswa berbeda dengan materi yang diberikan dosen, walaupun sudah memanfaatkan kecanggihan dari perkembangan teknologi komputer.

Meskipun begitu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada Sebagian mahasiswa merasa lebih paham dengan materi pembelajaran saat di kelas *online* daripada di kelas tatap muka. Dampak positif ini dijelaskan oleh seorang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Waldi Kurniawan, bahwa lebih mudah untuk memahami materi perkuliahan saat berlangsungnya proses pembelajaran *online*, karena ketika dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan, mahasiswa dapat menyimak penjelasan tersebut sambil membaca materi berupa *file pdf* yang sebelumnya telah dibagikan oleh dosen yang bersangkutan.

Sedangkan saat di kelas tatap muka, sangat jarang ada dosen yang membagikan materi perkuliahan berupa *file pdf* ataupun catatan cetak. Sebagai upaya untuk membuat mahasiswa

lebih memahami materi perkuliahan, maka diberikanlah tugas-tugas baik berupa tugas tertulis maupun praktik. Sejauh ini, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, Sebagian besar mahasiswa merasa sangat terbantu oleh tugas-tugas yang diberikan dosen, terlebih jika itu merupakan tugas praktik. Mengingat program studi Ilmu Komunikasi ialah salah satu program studi yang Sebagian mata kuliahnya ialah mata kuliah praktik.

Dosen yang bersangkutan pun merasa cukup kesulitan menghadapi mahasiswa saat berlangsungnya proses pembelajaran *online*. Meskipun dosen sudah berusaha menjelaskan materi perkuliahan dengan sangat detail dan jelas, tetap saja ada beberapa mahasiswa yang tidak memahaminya. Alasannya yaitu mahasiswa itu tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan *online* yang berlangsung serta penalaran dari setiap mahasiswa itu berbeda-beda.

2) Interaksi Mahasiswa Selama Berlangsungnya Kelas *Online*

Interaksi yang dimaksud pada poin ini ialah interaksi yang terjadi antar sesama mahasiswa dan juga interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen selama perkuliahan *online*. Pada kenyataannya, interaksi yang terjadi selama berlangsungnya kelas *online* dapat memengaruhi keberhasilan dari pencapaian proses belajar mengajar.

Pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 14.00 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Wulandari, seorang mahasiswa program studi ilmu komunikasi ia berpendapat sebagai berikut :

“saya merasa cukup kesulitan untuk bersikap interaktif selama kelas *online*. Saya ini cukup aktif selama di kelas *offline*, rasanya asyik bisa berdiskusi bahkan mempertahankan argumentasi di depan kelas, tapi entah kenapa semangat saya sedikit memudar jika di kelas *online*”.

Salah satu kunci keberhasilan komunikasi yaitu baik komunikator maupun komunikan harus memiliki keinginan untuk melakukan komunikasi. Sejak berlakunya proses pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 di tahun 2020, tentu saja memaksa mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan jarak jauh, yang juga berpengaruh pada minimnya interaksi yang terjadi baik antara mahasiswa dan dosen, maupun dengan sesama mahasiswa.

3) Terjadinya Hambatan-hambatan

Pergantian teknik belajar dari *offline* dengan langsung dikelas jadi proses belajar daring tentu membuat mahasiswa dan dosen merasakan adanya gangguan yang membuat fase proses belajar jadi kurang optimal. Menurut Cut Nur Salamah yang merupakan seorang mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi di FISIP UIN Raden Fatah Palembang, ia memberikan pernyataannya pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 14.00, mengenai hambatan yang dirasakan selama mengikuti proses pembelajaran *online* semasa pandemi Covid-19, sebagai berikut :

“Keterbatasan sinyal adalah hambatan terbesar bagi saya, sering kali saya terlambat untuk masuk ke aplikasi saat berlangsungnya proses pembelajaran *online*, karena saya harus berusaha mendapatkan sinyal yang stabil terlebih dahulu. Hambatan lainnya berasal dari dalam diri saya sendiri, Ketika saya mengikuti proses pembelajaran *online*, semangat belajar saya menjadi berkurang, mungkin karena suasana di rumah tidak sama seperti suasana saat di kelas *offline* (tatap muka)”.

Sesuai dengan capaian *interview* tersebut, sehingga bisa diambil simpulan hambatan terbesar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *online* yaitu keterbatasan sinyal yang disebabkan daerah dari masing-masing mahasiswa terletak jauh dari pusat kota Palembang. Sudah menjadi hal biasa, interaksi yang terjalin antara dua atau lebih orang dengan posisi keduanya berbeda jauh, sudah pasti akan ada gangguan-gangguan yang akan menghambat jalannya komunikasi tersebut.

Gangguan lainnya yang di temukan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ialah, terkadang terjadi pergantian jam perkuliahan, bahkan ada beberapa mahasiswa yang

menyatakan sering mengalami pergantian hari. Hal tersebut cukup membuat Sebagian mahasiswa merasa kuwalahan dalam mengikutinya. Bahkan pernah terjadi perkuliahan di waktu malam yang tentunya membuat beberapa mahasiswa kesulitan untuk mencari tempat yang strategis untuk mendapatkan sinyal yang memadai. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa terjadinya pergantian jam bahkan hari perkuliahan awalnya terjadi karena kesibukan dari dosen yang mengajar. Namun tetap saja, pergantian jam dan hari sudah menjadi kesepakatan antara dosen yang mengajar dengan para mahasiswa yang diajar.

Selain keterbatasan sinyal, gangguan-gangguan lainnya yang sering kali terjadi pada mahasiswa sebagai komunikan yang menerima pesan, yaitu dapat berupa mahasiswa tidak mampu menerima pesan dan menerjemahkan pesan tersebut sesuai dengan keinginan dosen sebagai komunikator. Namun jika dilihat dari sisi pandang dosen, terkadang mahasiswa itu terlanjur malas untuk mengikuti perkuliahan *online*, rasa malas juga dapat disebut sebagai hambatan. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa ia sering kali merasa mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran *online* di kelas. Fakta tersebut jika disambungkan dengan pernyataan mahasiswa sebelumnya, kemungkinan besar alasan mahasiswa mematikan kamera saat berlangsungnya proses pembelajaran *online* ialah mahasiswa merasa malas untuk mengikuti kelas.

Hilangnya semangat belajar yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa tentu akan berimbas kembali ke diri mahasiswa masing-masing. Dengan adanya gangguan dari jaringan internet yang terbatas, pada saat mendapatkan jaringan internet yang baik seharusnya mahasiswa dapat memanfaatkan waktu tersebut sebaik mungkin, sebagaimana pun dosen menjelaskan materi perkuliahan jika tidak disambut dengan mahasiswa yang aktif.

4. PENUTUP

Berdasarkan dengan capaian penelitian terkait “Pola Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen Pada Proses Pembelajaran *Online* Semasa Pandemi Covid-19 di Kelas Bidang Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang yaitu, komunikasi yang terjadi di antara mahasiswa dan dosen di bidang studi ilmu komunikasi yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran *online*, dapat dikategorikan pola komunikasi CMC (*Computer Mediated Communication*), yang dalam proses komunikasinya membutuhkan media elektronik yang didukung dengan jaringan internet sebagai media penyampaian pesan. yang mana proses komunikasi yang terjadi tersebut menerapkan beberapa tahapan. Dengan menerapkan pola komunikasi CMC, secara otomatis pula komunikasi yang terjadi tersebut membentuk struktur semua saluran atau disebut juga struktur bintang/pola bintang.

Dalam melakukan proses pembelajaran *online* semasa pandemi covid-19 dengan berbasis CMC (*Computer Mediated Communication*), tentu akan menimbulkan dampak. Di antaranya, sebagian mahasiswa menjadi semakin malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas *online*, meskipun dosen yang mengajar lebih interaktif. Serta, Sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk bersikap aktif selama di kelas *online*, karena kurang bisa menerima dan memahami materi perkuliahan yang disampaikan. Perbedaan penalaran dan pemikiran yang dimiliki mahasiswa salah satu dampak yang ditimbulkan dari penerapan proses pembelajaran *online*. Hal tersebut ikut membuat dosen yang mengajar kebingungan dalam menghadapi para mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Allah SWT., karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berusaha dan berjuang sejauh ini. Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dan doa dengan tulus kepada penulis. Terimakasih pula kepada kedua dosen pembimbing, yang telah memberikan ilmu serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan penelitian ini. Serta terimakasih untuk semua teman-teman yang telah mau berbagi ilmu, informasi,

serta berbagi cerita yang membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan penelulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Andriansyah, & Fera Indasari. (2022). Efektivitas Kemampuan Pelayanan Mahasiswa Magang Dengan metode learning By Doing Stasiun Kertapati. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(02)
- Aisah, Narinda, Wienike, D. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa UNSIKA Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2614—4743.
- Arnus, Sri, H. (2015). *Computer Mediated Communication (CMC) Pola Baru Berkomunikasi*. Vol. 8, No. 2
- Astuti, Aprilia, D., & Dedi Prestiadi. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Di tengah Pandemi Covid-19. ISBN: 978-602-5445-11-8
- Cahyadiana, Windarini. (2020). Membangun Komunikasi *Interpersonal* Dalam Proses Pembelajaran Daring.
- December, John. (2022). *Computer Mediated Communication*. Diakses dari : <https://www.december.com/john/study/cmc/what.html>
- Ega, G. (2022). *Perbedaan E-Learning dan Online*. *Jurnal Academia*. Diakses dari : https://www.academia.edu/6559604/Perbedaan_E_Learning_dan_Online_Learning
- Effendy, Onong, U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Rosda Karya
- Elen, Trifena., & Rizki, R. (2020). Kuliah Online di MASA Pandemi Covid-19. *Wacana : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol.19, No.2
- Hanum, Numiek, S. (2013). Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 8, No. 3.
- Iwan, Jerry. (2021). Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* Dalam Perkuliahan Berbasis Online – Studi DESKRIPTIF Kualitatif pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU.
- Jamaludin. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android *Offline* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin.
- Kembang, Lale, G. Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI – Studi Pada Siswa Kelas III MTs Darul Ishlah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2020). *Sikapi Covid-19 Kemendikbud Terbitkan Dua Surat Edaran*. Diakses dari : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/sikapi-covid19-kemdikbud-terbitkan-dua-surat-edaran>
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Meri Ekri Nensi, Ainur Ropik, & Gita Astrid. (2022). Pola Komunikasi Interaksi Pengusaha Souvenir Pagar Alam Dengan Turis Lokal. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(01), 23–31. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12565>
- Moleong, Lexy, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. (2018). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monita, Ristara. (2021). Analisis Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FMIPA Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Vol. 8.
- Nasution, Zulkarimein (2014). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. In: Latar Belakang Revolusi Teknologi Komunikasi. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-24. ISBN 9796029693
- Nasution, Zulkarimein. (2012). *Latar Belakang Revolusi Tknologi Komunkasi*. Diakses dari : <http://repository.ut.ac.id/4482/>
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Depok : Raja Grafindo Persada.

- Pangesti, Suci, I. (2021). Efektivitas Komunikasi *Interpersonal* Dalam Metode Pembelajaran Daring di Era Covid-19 Antara Guru dan Siswa – Studi Pada Mata Pelajaran Matematika Peminatan Kelas 12 IPA 1 SMAN 5 Palembang.
- Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. (2017).
- Pratiwi, Heppy, A. (2016). Komunikasi *Interpersonal* Mahasiswa Dengan Dosen – Tinjauan *Communication Apprehension* Pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. Vol.08 No.01 48-60. PUSTIPD UIN Raden Fatah Palembang. (2020). *Sejarah UIN Raden Fatah*. Diakses dari : <https://radenfatah.ac.id/index.php/front/page/31>
- Ramadhani, Mawar. (2012). Efektivitas penggunaan media pembelajaran *E-Learning* berbasis web pada pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif – Konsep dan Prosedurnya. Disampaikan pada mata kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished).
- Rachman. (2015). *Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Diakses dari : <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>
- Riduwan. (2018). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Rundengan, Nabella. (2013). Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. *Journal Acta Diurna*, Vol.11 No.1.
- Sepriadi Saputra, & Gita Astrid. (2021). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di Era Pandemi Pada Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah Palembang. *Profession: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 8(2), 36–43. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1861>
- Siahaan, Paul, j. (2021). Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pada Kuliah Online – Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu. *Journal of Dehasen Education Review*, 2021: 2(2), 35-38.
- Selayang Pandang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. (2020). Diakses dari : <http://fisip.radenfatah.ac.id/tentang-fisip/>
- Siti, S, M., Makhmud, S., Elan, S. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education* – Vol. 5, No.1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yulia Rahmawati, Yenrizal, & Ahmad Muhaimin. (2022). Polemik Pemberitaan Hasil Tes Wawasan Kebangsaan yang Menonaktifkan 75 Pegawai KPK (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Antaraneews.com). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 87–94. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12615/4958>
- Widhi, Agung, K., Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Bagaimana Covid-19 Ditularkan*. Diakses dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>